

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2020 dunia dihadapkan dengan adanya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Saat ini perkembangan masyarakat yang positif terkena Covid-19 bisa dikatakan semakin hari semakin meningkat, dan tentunya hal ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Kebijakan yang sudah dikeluarkan pemerintah diantaranya yaitu *social distancing*, *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *lockdown*, dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dengan adanya kebijakan tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya berbagai kebijakan tersebut hal ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan baru terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berjalan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan utuh.

Pada bulan Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Tentunya dengan adanya pandemi saat ini lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran *daring* ini.

Pembelajaran *daring* atau bisa disebut *e-learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menurut Dharmawati (2017, hlm. 43) *e-learning* merupakan sebuah sistem dan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi internet. Santoso, dkk (2020, hlm. 2) juga menyatakan bahwa *e-learning* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang

memanfaatkan TIK yaitu melalui internet. Salah satu keunggulan dalam teknologi ini yaitu fleksibilitas kita dalam melakukan kegiatan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet dan perangkat pendukung (*smartphone* atau komputer).

Dengan berkembang pesatnya teknologi saat ini tentunya banyak sekali inovasi-inovasi yang bermunculan dalam bidang pendidikan guna menunjang dalam proses *e-learning* itu sendiri. Terdapat banyak cara dalam mengembangkan sebuah sistem *e-learning*, salah satunya adalah dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS), yakni sebuah perangkat lunak yang membantu dalam proses pengelolaan kegiatan pembelajaran beserta hasilnya dan memfasilitasi interaksi antar guru dan siswa (Permana, 2013, hlm. 141). LMS mendukung berbagai aktivitas, diantaranya: administrasi, penyampaian materi pembelajaran, penilaian (tugas, kuis), *monitoring*, dan interaksi. Salah satu aplikasi LMS yang cukup populer dan tidak berbayar adalah aplikasi *google classroom*.

Google classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah *system e-learning* (Utami, 2019, hlm. 408). Ifktakhar dalam Su'uga dkk (2020, hlm. 606) juga mengemukakan bahwa *google classroom* dapat digunakan dalam membantu pendidik atau guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran tanpa lembaran kertas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi *google classroom*. Penggunaan *Google Classroom* dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik tanpa tatap muka langsung sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif tanpa terbatas ruang dan waktu.

SMK Pasundan 3 Cimahi yang berada di jalan Melong Raya No.2, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi saat ini sedang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bantuan *google classroom* sebagai media pembelajarannya. Penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran kurang lebih sudah dilakukan sejak dikeluarkannya surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada bulan Maret 2020. Dibawah ini terdapat rekapitulasi nilai akhir pada aspek pengetahuan dan keterampilan siswa kelas X semester ganjil pada Mata Pelajaran Kearsipan di

SMK Pasundan 3 Cimahi dengan menggunakan *google classroom* selama tiga semester terakhir.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP 1 - OTKP 2 Aspek Pengetahuan di SMK Pasundan 3 Cimahi

Tahun Ajaran-Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Persentase Ketercapaian KKM (%)
				<75	>75	
2019/2020-2	OTKP 1	32	75	18	14	43,75%
	OTKP 2	33		19	14	42,42%
2020/2021-1	OTKP 1	30		16	14	46,67%
	OTKP 2	31		14	17	54,84%
2020/2021-2	OTKP 1	30		19	11	36,67%
	OTKP 2	31		17	14	45,16%

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Kearsipan SMK Pasundan 3 Cimahi (Data Diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan gambaran rekapitulasi nilai siswa kelas X OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi selama tiga semester terakhir dengan menggunakan bantuan *google classroom* yaitu dari tahun ajaran 2019/2020 semester 2 s.d tahun ajaran 2020/2021 semester 1 dan 2. Tabel di atas memberikan informasi mengenai persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM. Bagi siswa yang mendapatkan nilai \geq KKM dikategorikan kompeten, dan sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai \leq KKM dikategorikan belum kompeten. Nilai pengetahuan ini diperoleh dari nilai yang diakumulasikan oleh guru berupa nilai ulangan-ulangan harian, tugas, tugas harian, serta nilai PTS sebelum diadakan remedial atau perbaikan. Nilai KKM pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi adalah 75,00.

Berdasarkan tabel di atas, digambarkan bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 semester 2 menunjukkan jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq

KKM pada aspek pengetahuan ditunjukkan dengan persentase sebesar 43,75% pada kelas OTKP 1, dan 42,42% pada kelas OTKP 2. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM pada aspek pengetahuan ditunjukkan dengan persentase sebesar 46,67% pada kelas OTKP 1, dan 54,84% pada kelas OTKP 2. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM pada aspek pengetahuan ditunjukkan dengan persentase sebesar 36,67% pada kelas OTKP 1, dan 45,16% pada kelas OTKP 2. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1 kelas OTKP 2 menunjukkan persentase terbesar selama pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*, namun karena masih relatif banyaknya siswa yang belum mencapai KKM selama tiga semester ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran kearsipan belum optimal.

Sedangkan tingkat ketercapaian KKM aspek keterampilan siswa kelas X semester ganjil pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi selama tiga semester terakhir, akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP 1 - OTKP 2 Aspek Keterampilan di SMK Pasundan 3 Cimahi

Tahun Ajaran- Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Persentase Ketercapaian KKM (%)
				<75	>75	
2019/2020-2	OTKP 1	32	75	17	15	46,87%
	OTKP 2	33		14	19	57,57%
2020/2021-1	OTKP 1	30		23	7	23,33%
	OTKP 2	31		20	11	35,48%
2020/2021-2	OTKP 1	30		19	11	36,67%
	OTKP 2	31		16	15	48,39%

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Kearsipan SMK Pasundan 3 Cimahi (Data Diolah)

Tabel 1.2 menggambarkan masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM untuk aspek keterampilan. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM pada aspek keterampilan ditunjukkan dengan persentase sebesar 46,87% pada kelas OTKP 1, dan 57,57% pada kelas OTKP 2. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM pada aspek keterampilan ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,33% pada kelas OTKP 1, dan 35,48% pada kelas OTKP 2. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kompeten atau nilai \geq KKM pada aspek keterampilan ditunjukkan dengan persentase sebesar 36,67% pada kelas OTKP 1, dan 48,39% pada kelas OTKP 2. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester 2 kelas OTKP 2 menunjukkan persentase terbesar selama pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*, namun karena masih relatif banyaknya siswa yang belum mencapai KKM selama tiga semester ini mengindikasikan bahwa keterampilan yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran kearsipan juga masih belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi pada tanggal 23 maret 2021, didapatkan penjelasan bahwa penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran *e-learning* ini dianggap sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, namun karena media *google classroom* ini baru pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dalam prosesnya guru masih harus banyak belajar mengenai teknologi supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Selain itu juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran *e-learning* di SMK Pasundan 3 Cimahi yaitu kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika belajar, lalu faktor kuota internet menjadi alasan terbesar siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara *online* dan tidak dapat mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu yang sudah ditentukan atau kadang siswa sama sekali tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan karena keterbatasan internet, hal ini lah yang menyebabkan hasil pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan dan

keterampilan masih belum efektif selama pembelajaran *e-learning* ini. Penerimaan siswa terhadap *google classroom* sebagai LMS ini menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam melihat apakah penggunaan *google classroom* dapat memberikan keefektifan dalam pembelajaran *e-learning* atau tidak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isna Normalita Sari (2019) yang berjudul Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia didapatkan hasil bahwa semakin tinggi penerimaan siswa terhadap persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap *google classroom*, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tingginya penggunaan *google classroom* dan tentunya akan berpengaruh juga terhadap efektivitas pembelajarannya.

Menurut Sobandi, dkk (2021, hlm. 33-34) proses adaptasi dan kesiapan menerima teknologi dapat dilihat dari berbagai model, salah satunya yaitu dengan menggunakan model TAM. *Technology Acceptance Model* (TAM) sendiri telah banyak digunakan untuk menguji penerimaan teknologi oleh pemakai sistem. Jogiyanto (2007, hlm. 111) mengasumsikan penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ini ditentukan oleh lima konstruk yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*). Jadi apabila guru akan menggunakan *google classroom* sebagai LMS dalam pembelajarannya, maka guru harus mempertimbangkan penerimaan teknologinya bagi siswa. Apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap *google classroom*, maka siswa akan menerima sistem tersebut untuk membantu proses belajarnya dan keefektifan dapat tercapai dan sebaliknya apabila persepsi siswa negatif, maka keefektifan pembelajaran tidak akan tercapai dengan penggunaan *google classroom* ini karena tidak akan membantu banyak dalam proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan pada seluruh paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Sebagai *Learning Management System* Terhadap Efektivitas**

Pembelajaran (Survei Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 3 Cimahi)”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Ditengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran tidak dapat terlaksana secara tatap muka guna memutus penyebaran Covid-19. Maka dari itu agar proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana, maka saat ini dunia pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam prosesnya, sehingga saat ini proses belajar mengajar yang terjadi dilakukan secara jarak jauh atau dilakukan dengan model *e-learning* guna memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Untuk menciptakan pembelajaran daring atau *e-learning* yang efektif maka diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti teknologi yang mendukung pembelajaran daring. *Google classroom* merupakan salah satu *Learning Management System (LMS)* yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena termasuk salah satu *software* yang mudah diakses dan memiliki fitur-fitur yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar secara daring.

Siswa akan menerima *google classroom* sebagai LMS apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap teknologi tersebut. Apabila siswa memiliki persepsi positif terhadap *google classroom*, maka siswa akan menerima sistem tersebut untuk membantu proses belajarnya dan keefektivan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini penerimaan siswa terhadap *google classroom* sebagai LMS akan diukur dengan menggunakan model TAM yaitu persepsi kegunaan *google classroom*, persepsi kemudahan penggunaan *google classroom*, sikap terhadap penggunaan *google classroom*, minat perilaku terhadap penggunaan *google classroom*, penggunaan *google classroom* secara nyata. Penulis mengidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Kegunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?

2. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
3. Apakah Sikap terhadap Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
4. Apakah Minat Siswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
5. Apakah Penggunaan *Google Classroom* Secara Nyata berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
6. Apakah Persepsi Kegunaan *Google Classroom*, Persepsi Kemudahan Penggunaan *Google Classroom* ,Sikap terhadap Penggunaan *Google Classroom*, Minat Siswa terhadap Penggunaan *Google Classroom*, Penggunaan *Google Classroom* Secara Nyata secara bersama sama berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Apakah Persepsi Kegunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
2. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
3. Apakah Sikap terhadap Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?

4. Apakah Minat Siswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
5. Apakah Penggunaan *Google Classroom* Secara Nyata berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?
6. Apakah Persepsi Kegunaan *Google Classroom*, Persepsi Kemudahan Penggunaan *Google Classroom* ,Sikap terhadap Penggunaan *Google Classroom*, Minat Siswa terhadap Penggunaan *Google Classroom*, Penggunaan *Google Classroom* Secara Nyata secara bersama sama berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan di SMK Pasundan 3 Cimahi?

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas telah tercapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi secara teoritik maupun secara praktis.

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *google classroom* sebagai *Learning Management System* terhadap efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model TAM.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan dapat mengetahui tanggapan dan penerimaan siswa terhadap penggunaan *google classroom* sebagai *Learning Management System* terhadap efektivitas pembelajaran.
- b. Bagi siswa dapat menjadikan motivasi dalam proses pembelajaran agar menjadi efektif.
- c. Bagi guru sebagai bahan masukan yang dapat menambah proses pembelajaran menjadi efektif dengan menggunakan *google classroom*.